

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela – sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.¹

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis ta'lim, mulai majelis ta'lim anak-anak (TPA), remaja, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.

¹ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 1996, hal. 235-236.

Secara bahasa (lughowi) majelis ta'lim berarti tempat belajar, akan tetapi bagi masyarakat Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar lebih dari itu, majelis ta'lim di samping sebagai tempat belajar agama non formal juga berarti paguyuban, orientasi dan kehidupan wawasan agama dan kemasyarakatan, bahkan majelis ta'lim juga termasuk lembaga orientasi, tradisi, pembentuk solidaritas dan rekreasi sehat mengisi waktu luang. Barangkali kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal Islam itulah yang memungkinkan adanya peranan yang cukup bervariasi.

Memang secara umum, fungsi lembaga majelis ta'lim barulah sekitar pemberian penyuluhan. Akan tetapi perlu dicermati bahwa majlis ta'lim bukan hanya semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tetapi juga memiliki berbagai macam kegiatan, di antaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, membangun persaudaraan Islam, perubahan mutu sosial dan sebagainya. Majelis ta'lim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sebagai himpunan orang dan arisan, melainkan juga sebagai penyebar gerakan rahmat Allah SWT.

Majelis ta'lim juga dapat menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tampaknya antusias ibu-ibu di lingkungan Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam mewadahi generasi Islam di Majelis Ta'lim Nurul Kamal, sehingga perkembangannya terarah dengan baik.

Di majelis ta'lim ini jama'ahnya terdiri dari warga yang latar belakang pendidikan agamanya berbeda, sehingga menjadikan pengurus di majelis ta'lim tersebut perlu melakukan pengorganisasian dari setiap kajian-kajian yang diberikan kepada jama'ahnya. Pengorganisasian dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses, karena tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia bekerjasama secara efektif dalam memberikan pembelajaran kepada setiap jama'ah.

Selain dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda, mayoritas pengurus dan masyarakat Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi, sehingga antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan

majelis ta'lim juga besar. Oleh karena itulah Majelis Ta'lim Nurul Kamal menjadi lebih unggul daripada majelis ta'lim di lingkungan sekitar.

Majelis Ta'lim Nurul Kamal menjadi objek kajian penelitian karena majelis ta'lim ini merupakan salah satu lembaga dakwah Islam yang ada di daerah Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dengan pendekatan khusus yang menggabungkan sistem salaf dan modern dalam mengembangkan jama'ahnya baik dari segi moral maupun intelektual.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana probematika dalam pelaksanaan program-program yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pelaksanaan program majelis ta'lim dan mengembangkan majelis ta'lim.
2. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi pengurus dan jama'ah majelis ta'lim dalam rangka mengembangkan keberadaan majelis ta'lim di kalangan masyarakat Islam.
3. Penambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya

dengan definisi kamus.² Sedangkan definisi operasional merupakan definisi yang berisi penjelasan tentang kondisi konkrit di lapangan secara faktual atau apa adanya.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan bagaimana cara melaksanakannya. Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan, yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

² Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 29.

b. Majelis Ta'lim

Majelis sendiri menurut pengertian dasarnya ialah duduk atau tempat sidang. Sedangkan Ta'lim dapat diartikan dengan pengajaran.³

Dengan demikian majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) yang bersifat nonformal. Maksud majelis ta'lim dalam penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

c. Program Kerja

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja dalam organisasi adalah kewajiban pengurus yang nantinya akan dijalankan oleh organisasi dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ini penelitian fokus pada program kerja yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Kamal Komplek Ratu Wangi Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

³ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997, cet. Ke- 14, hal. 202.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiatisme*, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Muhammad Yusuf Pulungan (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan) yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan”. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan angket, wawancara dan teknik studi dokumentasi, dengan hasil penelitian adalah pembinaan Keluarga sakinah anggota majelis taklim, diukur melalui indikator ketaatan anggota keluarga dalam menjalankan ibadah shalat sehari-hari, sikap sopan santun anggota keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan material anggota keluarga, terciptanya komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga serta keaktifan anggota keluarga dalam aspek sosial keagamaan di tengah masyarakat, secara positif dan signifikan dapat meningkatkan kondisi keluarga sakinah pada masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan uji statistik korelasi Pearson Product Moment, diperoleh angka kedua variabel sebesar 0,764 ini berarti hubungan antara kedua variabel adalah kuat. Angka koefien korelasi juga menunjukkan arah yang positif. Artinya, apabila metode majelis ta’lim dalam membina keluarga sakinah semakin ditingkatkan aksentuasi pelaksanaannya, maka secara positif akan berdampak pada semakin meningkatnya kualitas pembinaan keluarga sakinah pada masyarkat di Kota Padangsidempuan.

Kedua, Jurnal oleh Abdul Basit (Dosen Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto) dengan judul “Pemberdayaan Majelis Ta’lim Perempuan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah”. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan majelis ta’lim perempuan, yaitu:

1) Pemberdayaan Pengurus Majelis Ta’lim Perempuan “Bagi majelis ta’lim perempuan yang belum memiliki struktur yang jelas perlu kiranya dilakukan pembentukan struktur dan pembuatan aturan yang jelas sehingga masing-masing pengurus mempunyai rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Pembentukan struktur kepengurusan amat urgen untuk dilakukan. Mengingat majelis ta’lim perempuan memiliki anggota banyak yang di dalamnya terdapat perbedaan-perbedaan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, tingkat religiusitas, status sosial, dan sebagainya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut diperlukan adanya penggerak, pemersatu, dan pengayom yang dapat menyatukan persepsi di antara para anggota. Bagi majelis ta’lim perempuan yang telah ada struktur kepengurusannya, perlu dimaksimalkan peran dan fungsinya sebagai pengelola. Kelemahan yang ada selama ini, pengurus majelis ta’lim perempuan hanya berperan sebagai koordinator dalam kegiatan belajar – mengajar. Adapun yang perlu dikembangkan adalah kemampuan manajerial, wawasan masa depan, kreativitas pengurus sehingga dalam mengelola majelis ta’lim mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada baik potensi yang dimiliki oleh lembaga majelis ta’lim itu sendiri maupun potensi yang ada pada para anggotanya. Untuk itulah dalam setiap majelis ta’lim hendaknya dibangun proses kepemimpinan yang solid dan terorganisir”.

2) Peningkatan Kompetensi Da'i: "Ada empat kompetensi yang mesti dimiliki oleh da'i, yaitu kompetensi personal, sosial, substantif, dan metodologis. Peningkatan kompetensi yang bersifat personal dan sosial dapat dilakukan secara langsung dengan cara menumbuhkan kesadaran pada dirinya bahwa da'i merupakan seorang prominent figure (tokoh terkemuka) di masyarakat. Karenanya, segala tutur kata, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan masyarakat. Menumbuhkan kesadaran diri dapat dilakukan dengan cara muhasabah (diri cermin), meminta kepada orang lain yang dapat dipercaya untuk menilai diri da'i seperti yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah dengan membentuk dua saudara, atau mengikuti training seperti yang dilakukan oleh ESQ training. Sementara itu, peningkatan kompetensi substantif, diupayakan secara terus-menerus".

Ketiga penelitian oleh Alief Akbar Musaddad dengan judul "Pandangan Jama'ah Majelis Ta'lim Tentang Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Majelis Ta'lim Al-Abror Dusun Gendeng Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta)". "Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan dan gagasan jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror tentang keluarga sakīnah yang mencakup makna keluarga sakīnah, prinsip dalam mewujudkan keluarga sakīnah, faktor yang memicu konflik dalam rumah tangga dan pola hubungan suami - isteri dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu suatu pendekatan dengan melihat persoalan yang dikaji dengan berlandaskan teks-teks al-Qur'an, al-Hadits serta pendapat ulama yang berkaitan dengan keluarga sakīnah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), dan data diperoleh dengan cara wawancara kepada pengurus Majelis Ta'lim al-Abror, selaku pihak yang mempunyai misi, dengan ustadz yang aktif

mengisi pengajian, selaku pihak yang menyampaikan misi dan wawancara dengan jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror, selaku pihak yang menerima misi tersebut. Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara, penelitian ini juga didukung dengan penelitian pustaka (library research), yaitu dengan cara membaca, menelaah buku-buku atau karya ilmiah yang ada kaitannya dengan keluarga sakīnah, makalah-makalah, skripsi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian, jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror mempunyai pandangan yang variatif tentang keluarga sakīnah. Terdapat perbedaan dan persamaan pandangan antara pengurus, ustadz dan jama'ah mengenai keluarga sakīnah. Namun, perbedaan tersebut bukan perbedaan yang saling bertentangan dan masih sesuai dengan fungsi perkawinan, yaitu; fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi sosiologis, fungsi protektif dan fungsi ekonomi. Pandangan jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror sejalan dengan hukum Islam. Setiap pernyataan yang menjadi pendapat responden selalu berlandaskan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Majelis Ta'lim al-Abror berupaya untuk membentuk karakter jama'ahnya sebagai muhsin yang moderat, mu'min yang demokrat dan muslim yang diplomat.

Keempat, penelitian oleh Siti Robi'atul Badriyah yang berjudul "Peranan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah". Penelitian ini diangkat atas dasar pemikiran yang menyatakan bahwa adanya peranan Majelis Ta'lim Al-Barkah, maka dapat mendorong membina pengamalan ibadah pada pemulung dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada sisi inilah penulis mengkaji keberadaan peranan Majelis Ta'lim Al-Barkah di Kelurahan Bantargebang Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung, faktor penunjang dan penghambat, serta hasil-hasil yang dicapai oleh Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa terhadap peran pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi, penulis mencoba memaparkan semua data yang diperoleh dari berbagai literatur, wawancara langsung, kemudian data-data yang terkumpul dianalisa berpedoman pada sumber-sumber yang tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa peranan Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah benar-benar mempunyai peranan yang sangat besar, karena kegiatan Majelis Ta'lim Al-Barkah mampu merubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengajian oleh Majlis Ta'lim Al-Barkah ini bahwa dengan adanya pengajian ini disambut positif oleh masyarakat, khususnya pemulung yang mengikuti pengajian, dan hasilnya bisa dilihat dari perilaku mereka sehari-hari yang mengalami evolusi.

Kelima, Penelitian oleh Nanang Kristanto dengan judul "Pengelolaan Majelis Ta'lim Ipps (Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengelolaan majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di IPPS yang ditinjau dari fungsi (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, Penggerakan/Motivasi, (4) Pembinaan, (5) Penilaian, dan (6) Pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, ustad / narasumber, jama'ah majelis ta'lim IPPS dan perangkat desa Sumber Sari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi serta pengamatan langsung dan partisipatif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan majelis ta'lim IPPS sudah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter dilihat dari peranan yang cukup besar bagi umat Islam di Sumber Sari, peranan yang dimiliki oleh IPPS diantaranya pembinaan bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang seni olahraga. Jika ditinjau dari fungsi pengelolaan: Perencanaan yang dilakukan majelis ta'lim IPPS belum dilaksanakan dengan optimal. Pengorganisasian majelis ta'lim ditangani langsung oleh pengurus majelis yang pelaksanaannya belum dilakukan dengan optimal. Penggerakan/motivasi yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilaksanakan secara optimal. pembinaan yang dilakukan belum dilakukan secara optimal. Pengendalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilaksanakan dengan optimal. Pengembangan majelis ta'lim IPPS belum dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mewujudkan pembahasan secara sistematis, penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori; yang berisi tentang: pengertian pelaksanaan, pengertian program kerja, majelis ta'lim, dakwah Islam, dan realisasi pelaksanaan program kerja.

BAB III : Metodologi Penelitian; yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian; yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup; yang terdiri dari: simpulan dan saran-saran.